

## KESANTUNAN INTELLIGENCE DALAM MENGGAPAI KEHANGATAN SOSIAL MELALUI KOMENTAR WARGANET DI KANAL YOUTUBE METRO TV: “PRABOWO GIBRAN UNGGUL SEMENTARA DI PEMILU 2024”

Tri Utami<sup>1</sup>, Harun Joko Prayitno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: [a310210112@student.ums.ac.id](mailto:a310210112@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [harun.prayitno@ums.ac.id](mailto:harun.prayitno@ums.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat kesantunan berbasis intelligence yang terdapat dalam komentar warganet pada kanal YouTube Metro TV, khususnya pada video berjudul “Prabowo Gibran Unggul Sementara di Pemilu 2024”. Kesantunan Intelligence dalam konteks ini merujuk pada praktik berbahasa yang tidak hanya mengedepankan kesopanan, tetapi juga menunjukkan pemikiran yang rasional, argumentatif, serta bersifat membangun. Data penelitian diperoleh melalui teknik *web scraping* terhadap komentar pada video tersebut dalam kurun waktu satu bulan sejak tanggal publikasi video. Data yang telah dikumpulkan kemudian ditranskripsi dan dianalisis menggunakan teori kesantunan Leech (2015), yang terdiri dari enam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Hasil penelitian menyajikan deskripsi komprehensif mengenai tingkat kesantunan intelligence dalam interaksi warganet di ruang digital. Selain itu, penelitian ini juga akan menampilkan contoh-contoh representatif dari komentar yang mencerminkan penerapan masing-masing maksim kesantunan.

**Kata Kunci:** Kesantunan Intelligence, Komentar Warganet, Analisis Konten, Diskusi Politik, Media Sosial.

**Abstract:** This study aims to examine the level of intelligence-based politeness contained in netizen comments on the Metro TV YouTube channel, especially on the video entitled "Prabowo Gibran is Temporarily Leading in the 2024 Election". Intelligence politeness in this context refers to language practices that not only prioritize politeness, but also demonstrate rational, argumentative, and constructive thinking. The research data were obtained through web scraping techniques on comments on the video within a period of one month from the date of publication of the video. The data that had been collected were then transcribed and analyzed using Leech's (2015) politeness theory, which consists of six maxims, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of praise, the maxim of humility, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. The results of the study present a comprehensive description of the level of intelligence politeness in

*netizen interactions in the digital space. In addition, this study will also present representative examples of comments that reflect the application of each politeness maxim.*

**Keywords:** *Politeness Intelligence, Netizen Comments, Content Analysis, Political Discussion, Social Media.*

## PENDAHULUAN

Di era digital yang terus mengalami perkembangan pesat, platform media sosial seperti YouTube kini telah menjadi salah satu saluran utama bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tentang berbagai peristiwa dan isu-isu penting. Sarana informasi mengacu pada semua jenis media dan perangkat yang digunakan untuk menyebarkan berbagai macam informasi. Sarana informasi meliputi teknologi digital seperti internet, perangkat lunak, serta media sosial yang memungkinkan distribusi informasi dengan cepat dan luas (Soejono, 2020). Dalam penyampaian informasi pada platform digital biasanya berkaitan dengan berbagai peristiwa penting salah satunya peristiwa politik. Peristiwa politik dapat berupa pemilihan umum, perubahan pemerintahan demonstrasi, ataupun perundingan internasional yang berdampak pada stabilitas negara dan hubungan antarbangsa (Wahyudi, 2018). Salah satu kanal yang sangat berpengaruh dalam menyajikan berita dan analisis politik adalah kanal YouTube Metro TV yang menjadi sumber informasi terpercaya bagi banyak orang. Analisis politik juga sering digunakan untuk memprediksi perkembangan politik yang mungkin terjadi berdasarkan data dan trend yang ada (Prasetya, 2021).

Informasi terkait topik politik dalam kanal YouTube seperti hasil sementara pemilihan umum, menjadi focus utama dalam ruang diskusi publik. Pentingnya pemilu bukan hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang mempertahankan demokrasi (Barack Obama, 2008). Pemilu bebas dan adil adalah fondasi dari setiap demokrasi yang sehat (Kofi Annan, 2012) Seperti berita mengenai "Prabowo Gibran Unggul Sementara di Pemilu 2024" dapat memicu berbagai respons dari masyarakat, termasuk dari warganet yang aktif menyampaikan pandangan mereka melalui komentar di kanal YouTube Metro TV. Dalam teori kesopanan, dikemukakan bahwa kesantunan merupakan strategi yang

diterapkan oleh individu untuk menjaga harga diri orang lain dalam interaksi sosial. Mereka mengidentifikasi dua jenis kesantunan: positif (menunjukkan perhatian dan kehangatan) dan negatif (menghindari gangguan dan memberikan kebebasan) (P. Brown dan S. Levinson, 1987).

Kesantunan intelligence yang merujuk pada kemampuan dalam berkomunikasi dengan bijaksana, empati, dan hormat dalam diskusi online, menjadi kunci penting dalam menjaga keharmonisan sosial di platform seperti YouTube. Kunci komunikasi yang efektif adalah mendengarkan untuk memahami, bukan untuk merespons (Stephen R. Covey, 1989). Kesantunan dalam berkomentar bukan hanya mencerminkan sikap individu, tetapi juga dapat membentuk iklim diskusi yang sehat dan konstruktif, serta mengurangi potensi konflik dan polarisasi di masyarakat. Komentar yang baik adalah yang membangun, bukan yang menghancurkan (Dalai Lama, 2001).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kesantunan intelligence diterapkan oleh warganet dalam berkomentar pada video "Prabowo Gibran Unggul Sementara di Pemilu 2024" di kanal YouTube Metro TV. Pentingnya manajemen ruang publik digital yang sehat dan bagaimana mendorong komunikasi yang berbasis pada empati dan penghargaan terhadap perbedaan (Binss, 2018). Dengan menganalisis berbagai komentar, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana warganet berinteraksi dalam konteks politik yang sensitif, serta dampak dari kesantunan tersebut terhadap kehangatan sosial dan kohesi masyarakat. Bukan perbedaan pendapat yang merusak diskusi, tetapi kurangnya rasa hormat dalam menanggapi (Daniel Goleman:2006). Pendekatan ini penting untuk memahami dinamika komunikasi di era digital dan bagaimana hal tersebut dapat diarahkan untuk mendukung dialog yang lebih positif dan konstruktif di ruang publik online. Pentingnya keterampilan komunikasi dalam memperbaiki kualitas percakapan di platform sosial, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan memperkuat diskusi yang konstruktif (Gravis, 2016)

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesantunan intelligence dalam komentar warganet di kanal YouTube Metro TV pada video berjudul “Prabowo Gibran Unggul Sementara di Pemilu 2024”. Kesantunan intelligence di sini merujuk pada penggunaan bahasa yang sopan dan cerdas dalam diskusi online yang dapat menciptakan kehangatan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten. Objek penelitian yang dilakukan berupa kesantunan pada komentar warganet terhadap *Prabowo Gibran Unggul Sementara di Pemilu 2024* di media sosial YouTube Metro TV. Subjek dari penelitian yang dilakukan berupa kata dan kalimat komentar warganet.

Sumber data dalam penelitian ini adalah komentar warganet yang diunggah dalam jangka waktu satu bulan setelah video dipublikasikan. Data dikumpulkan menggunakan teknik web scraping, yaitu metode otomatis untuk mengekstraksi teks dari media sosial. Komentar yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yakni komentar yang relevan dengan isi video dan menggunakan bahasa Indonesia. Setelah proses seleksi, semua komentar yang memenuhi kriteria inklusi ditranskripsi dalam format teks untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang telah dikumpulkan akan ditranskripsi untuk mengidentifikasi tema dan pola kesantunan. Komentar kemudian dikategorikan berdasarkan prinsip kesantunan dalam teori Leech. Dalam teori kesantunan Leech (2015:141) prinsip kesantunan dibagi menjadi enam, yakni maksim kebijaksanaan (*tactmaxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*aggrement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi temuan, contoh komentar yang mewakili masing-masing kategori kesantunan, serta interpretasi mengenai implikasi kesantunan dalam interaksi sosial di dunia digital

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis terhadap kesantunan intelligence dengan menerapkan teori kesantunan leech pada tuturan yang terdapat dalam komentar dengan menggunakan enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan (tactmaxim), maksim kedermawanan (generosity maxim), maksim pujian (approbation maxim), maksim kerendahan hati (modesty maxim), maksim kesepakatan (aggrement maxim), dan maksim simpati (sympathy maxim) dapat ditemukan berbagai macam tuturan yang menunjukkan kesantunan dalam berbahasa. Berdasarkan data yang diperoleh dapat ditemukan bahwa penutur cenderung mengutamakan maksim kebijaksanaan untuk menghindari konflik terhadap penutur yang lain dan menjaga hubungan sosial tetap harmonis. Hal ini terlihat pada tuturan yang menghindari pernyataan tajam, seperti pada tuturan *“Walau saya kurang setuju dengan pasangan Prabowo-Gibran, kita lihat saja hasil akhirnya, semoga yang terpilih bisa membawa perubahan baik.”*

### **Analisis Kesantunan intelligence dalam Komentar Warganet**

Komentar warganet sering kali menunjukkan dua sisi: kesantunan atau ketidaksantunan, tergantung pada motivasi, emosi, dan preferensi politik mereka. Leech mengajukan Prinsip Kesantunan yang terdiri atas beberapa maksim. Maksim ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan sosial dalam interaksi Bahasa. Menganalisis komentar berdasarkan teori kesantunan berbahasa (seperti yang dikemukakan oleh Leech dalam *Principles of Pragmatics* atau Brown dan Levinson dalam *Politeness Theory*). Dalam teori ini, kesantunan berbahasa berperan penting dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis dan meminimalkan konflik dalam interaksi. Berdasarkan teori Leech, berikut tuturan kesantunan penggunaan Bahasa dalam penerapan maksim pada komentar terkait Pemilu 2024.

#### **a. Maksim Kebijaksanaan**

Teori kesantunan berbahasa Leech mengungkapkan bahwa komentar yang mematuhi maksim kebijaksanaan (tact maxim) mampu menciptakan suasana diskusi yang lebih damai, meskipun di tengah perbedaan pendapat yang tajam.

Tabel 1. Tuturan maksim kebijaksanaan

No	Tuturan	Konteks	Maksud
1.	<i>“Walau saya kurang setuju dengan pasangan Prabowo-Gibran, kita lihat saja hasil akhirnya, semoga yang terpilih bisa membawa perubahan baik.”</i>	Konteks tuturan ini mencerminkan sikap seseorang yang memiliki pandangan skeptis atau kurang setuju terhadap pasangan Prabowo-Gibran. Akan tetapi, tetap menerima dan bersikap terbuka kepada hasil akhirnya	Tuturan tersebut membuka ruang untuk berdiskusi secara damai tanpa menyudutkan pihak tertentu.
2	<i>“Selamat keapada Ke-8 Indonesia bapak Prabowo Subianto &amp; Gibran Rakabuming semoga membawa kebaikan bagi bangsa Indonesia &amp; amanah memegang tanggung jawab dari rakyat udah menang 50% lebih mau berharap apalagi sebar fitnah curang juga gak ngaruh”</i>	Tuturan ini mencerminkan dukungan terhadap pasangan Prabowo dan Gibran dengan menegaskan bahwa segala bentuk tuduhan tidak akan berpengaruh dengan hasil suara	Tuturan tersebut menunjukkan semangat nasionalisme dan harapan agar pemimpin yang terpilih dapat membawa perubahan yang baik

Kedua tuturan tersebut, dapat dianalisis tipe data yang sesuai berdasarkan konteks linguistik dan pemrosesan teks. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *dictionary* ketiga tuturan dapat dikategorikan dalam satu tipe data yang sama, yaitu data kualitatif yang berbentuk maksim kebijaksanaan, yaitu merujuk pada prinsip yang memandu seseorang untuk berbicara dengan cara yang bijaksana dalam berkomunikasi daring. Dapat dianalisis dari segi fungsi termasuk dalam maksim kebijaksanaan. Kedua tuturan menunjukkan sikap terbuka terhadap hasil pemilu dengan tetap mengutamakan harapan positif bagi pemerintahan yang baru. Harapan bedar agar pemerintah yang baru mampu menjaga stabilitas politik dan memperkuat hubungan antarwarga dalam rangka membangun bangsa yang lebih baik (Iskandar, 2021). Selain itu, terdapat harapan agar pemimpin tersebut bisa mendengarkan aspirasi rakyat, menjaga kedamaian sosial, dan mempercepat proses pembangunanyang berkelanjutan (Pratama, 2023).

**b. Maksim Kedermawanan**

Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim): Meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memperbesar keuntungan bagi orang lain. Maksim ini mendorong orang untuk meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memperbesar manfaat bagi orang lain.

Tabel 2. Tuturan maksim kedermawanan

No	Tuturan	Konteks	Maksud
1.	<i>"Saya pribadi lebih mendukung pasangan lain, tapi saya menghargai pilihan teman-teman yang mendukung Prabowo-Gibran. Semoga kita semua bisa bersatu setelah pemilu."</i>	Tuturan tersebut mencerminkan sikap demokratis dan inklusif dalam menyikapi perbedaan pilihan politik dalam pemilu.	Tuturan tersebut membangun ruang diskusi yang sehat dan mendorong saling menghargai di tengah perbedaan pendapat.

---

2	<i>“Sudahlah klu sudah kala legowo aja jgn bilang paslon 2 curang”</i>	Konteks tuturan tersebut untuk menghindari tindakan yang bisa merugikan pihak lain atau memperburuk keadaan dengan menuduh.	Tuturan tersebut menunjukkan sikap mempromosikan penerimaan terhadap situasi dan mendorong saling menghargai antar pihak.
---	--	---	---

---

Kedua tuturan tersebut, dapat dianalisis tipe data yang sesuai berdasarkan konteks linguistik dan pemrosesan teks. Haryanto dan Kurniawan (2019) menyatakan, analisis linguistik dalam pemrosesan teks melibatkan pemahaman yang lebih dalam makna kata, hubungan antar kata, serta konteks komunikasi yang dapat mempengaruhi interpretasi dan respon terhadap teks tersebut. Berdasarkan analisis tipe data menggunakan pendekatan *dictionary*, kedua tuturan dapat dikategorikan sebagai maksim kedermawanan yang menggambarkan sikap dan emosi penutur terhadap dinamika politik di media sosial. Dapat dianalisis dari segi fungsi mengandung maksim kedermawanan. Kedua tuturan mengungkapkan sikap penutur terhadap perbedaan pilihan politik, serta mengandung aspek komisif dengan ajakan untuk bersatu setelah pemilu. Dengan Bersatu, kita bisa mengatasi tantangan besar dan mewujudkan cita-cita bersama untuk masa depan yang lebih baik (Setiawan, 2023). Sebuah negara yang demokratis membutuhkan rakyat yang siap menerima hasil pemilu dengan lapang dada, demi kelancaran proses politik yang sehat dan konstruktif (Suryani, 2021).

### c. Maksim Pujian

Maksim Pujian (Approbation Maxim): Mengurangi kritik dan memperbanyak pujian. Komentar Warganet dapat menjaga kesantunan dengan mengurangi kritik dan memperbanyak pujian

Tabel 3. Tuturan maksim pujian

No	Tuturan	Konteks	Maksud
1.	<i>"Prabowo sudah terbukti pengalaman, dan Gibran membawa semangat muda. Ini kombinasi yang patut kita hargai." _</i>	Tuturan ini mendukung pasangan Prabowo-Gibran dan menilai Prabowo berpengalaman dan Gibran penuh semangat muda, yang dianggap sebagai kombinasi yang baik untuk membawa perubahan positif.	Tuturan tersebut dapat meningkatkan suasana positif dan membangun rasa saling menghargai.
2	<i>"Selamat kepada Prabowo dan Gibran! Terus semangat dan buktikan bahwa kalian bisa membawa kemajuan untuk bangsa."</i>	Tuturan ini mengandung makna dukungan positif dan menunjukkan harapan tinggi untuk kemajuan bangsa melalui pasangan yang sedang memimpin atau unggul.	tuturan ini mengandung dukungan penuh yang disertai dengan harapan besar agar Prabowo dan Gibran dapat mengemban tugas mereka dengan baik untuk kesejahteraan negara.

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *dictionary* dalam teori kesantunan Leech, kedua tuturan dapat dikategorikan dalam satu tipe data yang sama, yaitu data kualitatif yang berbentuk maksim pujian, yaitu merujuk pada prinsip berbicara yang bertujuan memberikan apresiasi atau pengakuan terhadap kualitas positif seseorang. Dari segi fungsi kedua tuturan tersebut termasuk dalam maksim pujian, karena mengekspresikan penghargaan terhadap pasangan calon serta harapan mereka terhadap kepemimpinan yang akan datang. Hendrawan (2021) menyatakan, mengekspresikan

penghargaan terhadap pasangan calon presiden tidak hanya menunjukkan sikap respek terhadap proses demokrasi, tetapi juga memperkuat hubungan sosial-politik yang sehat.

**d. Maksim Kesepakatan**

Maksim Kesepakatan (Agreement Maxim): Meminimalkan ketidaksepakatan dan memperbanyak kesepakatan. Komentar positif dapat menunjukkan dukungan dan memperkuat hubungan positif di ruang public.

Tabel 4. Tuturan maksim kesepakatan

No	Tuturan	Konteks	Maksud
1.	<i>“Saya rasa Prabowo-Gibran pasangan yang kuat, semoga amanah dalam mengemban tugas.”</i> menunjukkan dukungan dan memperkuat hubungan positif di ruang publik.	Tuturan tersebut mencerminkan dukungan terhadap pasangan Prabowo-Gibran menekankan keyakinan bahwa mereka adalah pasangan yang kuat dan harapan agar mereka menjalankan tugas dengan amanah.	Tuturan tersebut mendorong kesadaran bahwa perbedaan pendapat adalah bagian dari demokrasi yang sehat.
2	<i>“Intinya, kalau merasa tidak bersalah ngapain takut dengan hak angket, bukankah dengan adanya hak angket itu lebih bagus untuk membuktikan bahwa pihaknya tdk melakukan pelanggaran”</i>	Tuturan tersebut dapat mencerminkan tentang kebermanfaatan hak angket yang merupakan bagian dari prosedur yang telah disepakati oleh lembaga atau negara sehingga tidak perlu khawatir dengan adanya kecurangan	Tuturan tersebut dapat mendorong kesadaran dengan adanya keabsahan hak angket sehingga tidak akan terjadinya kecurangan.

Kedua tuturan tersebut, dapat dianalisis tipe data yang sesuai berdasarkan konteks linguistik dan pemrosesan teks. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *dictionary* dalam teori kesantunan Leech, kedua tuturan dapat dikategorikan dalam satu tipe data yang sama, yaitu data kualitatif berbentuk maksim kesepakatan. Kedua tuturan ini mencerminkan sikap penutur dalam diskusi politik yang menunjukkan persetujuan atau mendorong kesepahaman dalam ruang publik. Herman (2020) menyatakan, kesepahaman dalam ruang publik merupakan fondasi utama untuk membangun masyarakat yang inklusif dan demokratis. Dari segi fungsi termasuk maksim kesepakatan. Kedua tuturan memperkuat hubungan positif dalam komunikasi public sangat penting untuk menciptakan kepercayaan antara pemerintah dan masyarakat. Menurut Rizki (2020), sikap argumentatif yang menghargai keberagaman pandangan dapat menciptakan kesepakatan yang lebih inklusif dan membawa manfaat bagi seluruh masyarakat.

**e. Maksim Kerendahan Hati**

Maksim Kerendahan Hati (Modesty Maxim): Meminimalkan pujian untuk diri sendiri. Maksim ini mendorong pembicara untuk mengurangi pujian terhadap diri sendiri atau kelompoknya dan menghindari kesan sombong.

Tabel 5. Tuturan maksim kerendahan hati

No	Tuturan	Konteks	Maksud
1.	<i>"Walaupun saya mendukung pasangan Prabowo-Gibran, kita harus tetap menghormati siapapun yang nantinya terpilih, karena ini adalah proses demokrasi."</i>	Tuturan tersebut mencerminkan sikap pendukung pasangan Prabowo-Gibran yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi dan menghormati hasil pemilu.	Tuturan tersebut menunjukkan sikap rendah hati dengan mengurangi klaim kemenangan sepihak, sehingga warganet dari kelompok lain merasa dihargai.

Tuturan tersebut dapat dianalisis tipe data yang sesuai berdasarkan konteks linguistik dan pemrosesan teks. Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *dictionary* dalam teori kesantunan Leech, tuturan tersebut dapat dikategorikan dalam data kualitatif berbentuk maksim kerendahan hati. Tuturan ini mencerminkan sikap rendah hati dalam menyampaikan dukungan politik serta menekankan pentingnya penghormatan terhadap hasil pemilu. Dari segi fungsi menunjukkan ekspresi preferensi politik pribadi, tetapi diimbangi dengan pernyataan asertif yang mengedepankan sikap menghormati hasil pemilu. Budianto (2021) menyatakan, pelajaran yang dapat diambil oleh penutur dalam proses komunikasi politik bahwa demokrasi yang sehat tidak hanya mengandalkan mekanisme pemilu, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam diskusi publik. Seperti pendapat Yuliana (2020), demokrasi yang sehat mengajarkan penutur untuk menghargai perbedaan pendapat, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang melibatkan semua elemen masyarakat, serta memastikan setiap suara dihargai.

**f. Maksim Simpati**

Maksim Simpati (Sympathy Maxim): Meminimalkan antipati dan memperbanyak simpati terhadap orang lain. Komentar yang mengedepankan simpati dan empati dapat memperkuat hubungan sosial

Tabel 6. Tuturan maksim simpati

No	Tuturan	Konteks	Maksud
1.	<i>“Kita semua pasti ingin pemimpin terbaik, siapa pun yang terpilih nanti, mari kita dukung bersama.”</i>	Tuturan tersebut mencerminkan sikap netral, inklusif, dan demokratis dalam menyikapi pemilihan pemimpin.	Tuturan tersebut mengurangi ketegangan dan memperkuat solidaritas antarwarga, terutama di masa pemilu yang sensitif.

Berdasarkan analisis menggunakan pendekatan *dictionary* dalam teori kesantunan Leech, tuturan *“Kita semua pasti ingin pemimpin terbaik, siapa pun yang terpilih nanti,*

*mari kita dukung bersama.*” dapat dikategorikan dalam maksim simpati. Tuturan ini menunjukkan empati dan ajakan untuk bersatu dalam menerima hasil pemilu, tanpa menunjukkan keberpihakan terhadap kandidat tertentu. Dari segi tuturan tersebut mencerminkan ekspresi pemahaman terhadap aspirasi bersama masyarakat, ungkapan ini menghindari perpecahan dan mengedepankan semangat kebersamaan dalam demokrasi. Dengan menekankan kepentingan bersama daripada preferensi politik individu, tuturan ini memperkuat harmoni sosial dan mengurangi potensi konflik dalam diskusi politik. Arief (2021) menyatakan, memperkuat harmonisasi sosial dalam diskusi politik memerlukan sikap saling menghargai dan mendengarkan, terutama dalam menghadapi perbedaan pandangan. Hal ini dapat memperkuat harmonisasi sosial dan menciptakan suasana politik yang lebih damai dan stabil (Faisal, 2020)

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis komentar warganet terkait berita “Prabowo-Gibran Unggul Sementara di Pemilu 2024” menggunakan teori kesantunan leech(2015), terlihat bahwa kesantunan berbahasa memainkan peran penting dalam menjaga kehangatan sosial diruang diskusi publik. Kesantunan Intelligence merujuk pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara menghargai perbedaan pendapat. Oleh karena itu dengan menerapkan kentanunan intelligence warganet dapat menciptakan interaksi yang lebih baik serta saling memahami dan mendorong terciptanya diskusi yang harmonis. Penerapan maksim seperti kebijaksanaan, kedermawanan, pujian, kerendahan hati, kesepakatan dan simpati dapat menciptakan suasana yang harmonis serta mendorong perbedaan pendapat dan mengurangi potensi konflik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, R. (2021). Memperkuat Harmonisasi Sosial dalam Diskusi Politik: Mengurangi Konflik dan Meningkatkan Kerja Sama. *Jurnal Politik dan Masyarakat*, 22(4), 210-225.
- Binns, A. (2018). Digital Dialogue: Engaging the Public in Online Forums. *International Journal of Media & Cultural Politics*, 14(2), 123-138.

- Budianto, D. (2021). Pelajaran Demokrasi: Menghargai Perbedaan dan Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Demokrasi yang Sehat. *Jurnal Demokrasi dan Sosial*, 20(3), 250-263.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 Habits of Highly Effective People*. Free Press.
- Dalai Lama. (2001). *An Open Heart: Practicing Compassion in Everyday Life*. Little, Brown.
- Faisal, A. (2020). Mengurangi Potensi Konflik dalam Politik: Membangun Budaya Dialog yang Sehat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 19(1), 80-94.
- Gervais, B. (2016). The Art of Online Discourse: Building Productive Conversations on Social Media. *Journal of Social Media Studies*, 7(1), 63- 79.
- Haryanto, T., & Kurniawan, A. (2019). Pengenalan Pemrosesan Teks dalam Linguistik Komputasional. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 14(2), 122- 136.
- Hendrawan, B. (2021). Menghargai Proses Demokrasi dan Pasangan Calon Presiden. *Jurnal Politik dan Kebijakan Publik*, 23(2), 188-202.
- Herman, A. (2020). Kesepahaman dalam Ruang Publik: Membangun Dialog yang Konstruktif untuk Masyarakat Demokratis. *Jurnal Sosial dan Politik*, 18(2), 120-134.
- Hualai, A. (2017). "Peran Sosial Bahasa dalam Berkomunikasi dengan Masyarakat Luas." *Jurnal Komunikasi Sosial*, 10(2), 45-60.
- Huda, M., & Janah, M. (2023). Kesantunan Berbahasa pada Komentar Warganet di Kanal Youtube Indonesia Lawyers Club: "Perang Sudah Dimulai, Pemilu 2024 Bakal Curang?": Kesantunana Berbahasa Kajian Pragmatik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 54-66.
- Iskandar, A. (2021). Harapan Positif Masyarakat terhadap Pemerintahan Baru: Sebuah Perspektif Sosial. Bandung: Penerbit Cendekia.
- Kusmanto, H. (2019). Perwujudan Tindak Kesantunan Berkomentar pada Wacana Media Sosial Instagram. *Sawerigading*, 25(2), 119–128.

- Nurhadi, R. (2021) Menghargai Proses Demokrasi: Menghindari Merendahkan Pihak Lain untuk Mewujudkan Persatuan. Surabaya: Penerbit Cendekiawan.
- Obama, B. (2016). Speech on Digital Communication. *Presidential Archives*.
- Prasetya, A. (2021). Teori dan Praktik Analisis Politik, Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Pratama, R. (2023). Kebanggaan dan Harapan terhadap Pemimpin Terpilih: Perspektif Sosial dan Politik. Surabaya: Penerbit Pustaka Mandiri.
- Rahman, M. (2022). Dialog Toleransi dan Pembangunan Bangsa. *Jurnal Sosial dan Politik*, 14(2), 100-115.
- Rahman, M. (2023). Kualitas Komunikasi Sosial dan Peranannya dalam masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(4), 250-267.
- Rizki, F. (2020). Argumentasi dalam Diskusi Politik: Mencapai Konsensus melalui Dialog yang Sehat. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Politik*, 16(2), 142-156.
- Seligman, M. E. P. (2011). *Learned Optimism: How to Change Your Mind and Your life*. Vintage Books.
- Setiawan, R. (2020). Budaya Politik yang Matang: Menghargai Calon Pemimpin dalam Pemilu. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 15(1), 92-106.
- Soejono, A. (2020). *Sarana Informasi dalam Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Sudarwati, E. (2015). *Konteks Linguistik dalam Komunikasi Verbal*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Sutrisno, E. (2020). Hak Angket dalam Mencegah Kecurangan: Menjaga Transparansi dan Akuntabilitas Pemerintahan. Jakarta: Penerbit Rakyat Sejahtera.
- Suryani, D. (2021). Menerima Kekalahan dalam Demokrasi: Nilai dan Tantangan dalam Pemilu. Yogyakarta: Penerbit Demokrasi Pusat.
- Wahyudi, R. (2018). *Dinamik Peristiwa Politik di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Wibowo, D. (2021). Memperkuat Hubungan Positif dalam Komunikasi Publik: Membangun Kepercayaan dan Kerja Sama. *Jurnal Komunikasi Publik*, 19(3), 205-217.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik* (Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana, S. (2020). Demokrasi Sehat: Pembelajaran Bagi Penutur dan Masyarakat.  
Jurnal Ilmu Politik, 17(2), 130-142.